

## Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Septi Farah Nurrahmah<sup>1)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Sumaryoto<sup>2)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Restoeningroem<sup>3)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

septifarahn@gmail.com<sup>1)</sup>

---

### Abstract

*This study aims to find 1) The effects of learning motivation and vocabulary mastery altogether towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta, 2) The effect of learning motivation towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta, (3) The effect of vocabulary mastery towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta. The sample used in this study were 85 students with the cluster random sampling method. The statistical model used is multiple linear regression. The results of the study concluded: 1) There are significant effects of learning motivation and vocabulary mastery altogether towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta. It is proved by Sig. = 0.000 < 0.05 and Fobserved = 249.860; 2) There is a significant effect of learning motivation towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta. It is proved by Sig. = 0,000 < 0.05 and  $t_{observed} = 9,122$ ; 3) There is a significant effect of vocabulary mastery towards ability to write fantasy story texts in Junior High School in Central Jakarta. It is proved by Sig. = 0.002 < 0.05 and  $t_{observed} = 3.171$ .*

**Keywords:** Learning Motivation, Vocabulary Mastery, Ability to Write Fantasy Story Texts

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat, 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada Siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat, 3) Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada Siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Model statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 249,860; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 9,122; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita

fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,171.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, harus saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika siswa menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan baik, maka siswa dapat terampil dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat serta gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2008:3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sedangkan menurut Hastuti (dalam Saddhono, 2014:153) mengatakan bahwa, kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penerapan kaidah ejaan yang benar; dan (5) penguasaan kosakata yang memadai. Seorang penulis yang baik harus memiliki kecakapan dalam mencetuskan ide, mengorganisasikan isi tulisan secara teratur serta menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan dengan benar. Di samping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis juga harus memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan teknik kepenulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif (Slamet, 2008: 72). Oleh sebab itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika ingin menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulis, misalnya siswa masih banyak yang kesulitan dalam menulis sebuah teks cerita, khususnya teks cerita fantasi.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2017, siswa dituntut untuk bisa mengasah keterampilan menulis melalui kegiatan menulis teks. Mahsun (2014:1-2), menyatakan bahwa teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya untuk kelas VII. Siswa diwajibkan untuk mempelajari delapan jenis teks dan salah satunya adalah teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi masuk ke dalam genre sastra yang dikategorikan ke dalam genre cerita atau genre naratif. Tujuan sosial dari teks cerita fantasi adalah untuk menceritakan pemecahan suatu masalah dengan penyelesaian akhir yang menyenangkan.

Teks cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi dan dikategorikan ke dalam fiksi anak. Seperti yang disebutkan oleh Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:14-15) menyatakan bahwa genre sastra anak dikelompokkan ke dalam enam macam, yaitu *realisme*, *fiksi formula*, *fantasi*, *sastra tradisional*, *puisi* dan *nonfiksi*. Fantasi sendiri dikelompokkan kembali menjadi tiga bagian, yaitu *cerita fantasi*, *fantasi tingkat tinggi*, dan *fiksi sain*.

Zoest (dalam Cahyani, 2009:226) menyebutkan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang menggambarkan dunia yang tidak nyata. Dunia yang dibuat sangat mirip dengan kenyataan, menceritakan hal-hal yang aneh, menggambarkan suasana yang asing dan peristiwa-peristiwa yang sukar dan diterima akal.

Pada sisi lain, keterampilan menulis siswa juga ditentukan oleh banyak faktor. Namun, secara umum ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berkaitan dengan kompetensi guru, sarana belajar (*instrumental input*), serta lingkungan di mana siswa itu tumbuh dan berkembang (*environmental input*). Sedangkan, faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, yaitu motivasi, minat, perhatian, bakat, tingkat kecerdasan, serta kondisi psikis secara ketegangan (tonus). Maka dari itu, jelaslah bahwa motivasi belajar dapat menentukan keterampilan menulis. Motivasi belajar dapat menentukan intensitas dan frekuensi latihan menulis siswa yang sampai akhirnya siswa dapat terampil dalam menulis.

A.M. Sardiman (2011:75), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi dan semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno (2007:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ditambahkan pula, bahwa indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam mengajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sementara, berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk terampil dalam mengorganisasikan materi di saat pembelajaran jarak jauh ini, mengatur strategis pembelajaran, dan mampu mengenali setiap siswa, serta mampu menggunakan media dan metode yang tepat. Dalam konteks ini, guru perlu mengasah berbagai aspek kebahasaan, salah satu aspek kebahasaan yang dimaksud adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata sangat penting, khususnya

dalam keterampilan menulis. Mengembangkan sebuah gagasan, menyampaikan suatu pesan, mengomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan, menguraikan konsep dan lain-lain pada dasarnya memerlukan penguasaan kosakata.

Nurgiyantoro (2014:282), menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan berbahasa, sedangkan, A'isah (2015:32) menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan tepat. Penguasaan kosakata mencakup pengenalan, pemilihan, dan penerapan.

Moeliono (2002:1), terdapat dua macam kosakata yang harus diketahui oleh semua penutur bahasa, yaitu kosakata reseptif dan kosakata produktif. Kosakata reseptif mencakup semua satuan leksikal yang dikenal dan dipahami, biasanya kata-kata ini tidak dipakai sendiri. Sedangkan, kosakata produktif meliputi kata-kata yang betul-betul dipakai dalam komunikasi, seperti dalam tulisan.

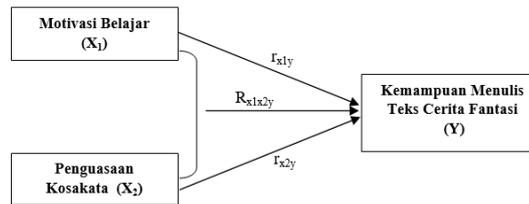
Berdasarkan uraian di atas, pokok masalah yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat? 2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat? 3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat? 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat? 3) Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat?

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 280 Jakarta dan SMP Negeri 1 Jakarta pada bulan Oktober tahun 2020 sampai dengan Februari tahun 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1 Rancangan Penelitian

**Keterangan:**

$r_{X1y}$  = variabel bebas motivasi belajar

$r_{X2y}$  = variabel bebas penguasaan kosakata

$R_{x1x2Y}$  = variabel terikat kemampuan menulis teks cerita fantasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 25.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change
1	.927 <sup>a</sup>	.859	.856	5.110	.859	249.860	2	82	.000

a. Predictors: (Constant), PENGUASAAN KOSAKATA, MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Tabel 2 Data Anova X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13047.043	2	6523.522	249.860	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2140.910	82	26.109		
	Total	15187.953	84			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

b. Predictors: (Constant), PENGUASAAN KOSAKATA, MOTIVASI BELAJAR



Tabel 3 Data Koefisien X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Error Std.					Beta	Partial	Part	Tolerance	VVIF
1	(Constant)	-4.988	3.677								
	MOTIVASI BELAJAR	.796	.087	.709	99.12	.000	.917	..710	..378	.285	33.514
	PENGUASAAN KOSAKATA	.260	.082	.246	33.17	.002	.846	..331	..131	.285	33.514

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

## Pembahasan

### *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi*

Berdasarkan hasil deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,927 dan koefisien determinasi sebesar 86%, setelah dilakukan pengujian dengan program *SPSS Version 25.00 for Windows* terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Sementara dari hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan garis regresi linear berganda, yaitu  $Y = -4,988 + 0,796X_1 + 0,260X_2$ . Nilai konstanta = -4,988 menunjukkan bahwa motivasi dan penguasaan kosakata paling rendah sekalipun akan sulit kiranya bagi siswa untuk menghasilkan suatu kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan baik. Sementara, nilai koefisien regresi sebesar 0,796 dan 0,260 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$ , yaitu motivasi belajar dan  $X_2$ , yaitu penguasaan kosakata yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y, yaitu kemampuan menulis teks cerita fantasi. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai motivasi dalam belajar, maka akan terdapat kenaikan kemampuan menulis teks cerita fantasi sebesar 0,796. begitupun dengan penguasaan kosakata, setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan kosakata, maka akan ada kenaikan kemampuan menulis teks cerita fantasi sebesar 0,260.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program *SPSS Version 25.00 for Windows*, diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 249,860$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Menurut sintesis teori yang ada, motivasi belajar adalah adanya hasrat berupa dorongan dan keinginan untuk belajar, dorongan tersebut bisa dari dalam diri pembelajar atau dari luar diri pembelajar. Dorongan tersebut meningkatkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Penguasaan kosakata adalah penguasaan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan secara tepat, baik lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks kalimatnya. Sedangkan, kemampuan menulis teks cerita fantasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam bentuk tulis berupa cerita tentang dunia lain di samping dunia nyata yang ceritanya sulit dipercaya. Dunia lain disini adalah dunia khayal yang menceritakan katakter tokoh, latar, peristiwa-peristiwa aneh, atau situasi asing yang tidak pernah terjadi di dunia nyata, tetapi di dunia fantasi bisa saja terjadi namun anehnya dapat diterima oleh pembaca.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena siswa harus melibatkan cara berpikir yang teratur dan juga berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, seperti harus adanya kesatuan gagasan, menggunakan kalimat yang jelas dan efektif, menyusun paragraf dengan baik, menerapkan kaidah ejaan dengan benar, dan menguasai kosakata yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan menulis membutuhkan latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Seseorang yang sering berlatih menulis, pasti memiliki pembendaharaan kata yang memadai, sehingga ia akan dengan mudahnya menyampaikan ide, perasaan, imajinasi, serta gagasannya melalui bahasa tulis. Seseorang yang terampil menulis, pasti memiliki motivasi yang tinggi saat pembelajaran menulis. Ia akan dengan mudahnya menuangkan semua yang ada di dalam pikirannya ke dalam sebuah teks cerita fantasi.

Sementara, seseorang yang tidak terampil dalam menulis pasti memiliki motivasi yang rendah saat kegiatan menulis, khususnya kegiatan menulis teks cerita fantasi yang mana membutuhkan imajinasi yang tinggi dalam membuat sebuah tulisan. Ia akan kesulitan dalam mengorganisasikan ide yang ada di pikirannya ke dalam bentuk tulis, dikarenakan keterbatasannya dalam hal kosakata yang ia miliki. Dengan demikian, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi dan penguasaan kosakata yang memadai akan menghasilkan tulisan yang baik, khususnya dalam menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa nilai signifikansi atau *Sig.* sebesar 0,000 dan  $t_{hitung} = 9,122$ . Dikarenakan nilai *Sig.* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Menurut sintesis teori yang ada, motivasi belajar adalah adanya hasrat berupa dorongan dan keinginan untuk belajar, dorongan tersebut bisa dari dalam diri pembelajar atau dari luar diri pembelajar. Dorongan tersebut meningkatkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sedangkan, kemampuan menulis teks cerita fantasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam bentuk tulis berupa cerita tentang dunia lain di samping dunia nyata yang ceritanya sulit dipercaya. Dunia lain disini adalah dunia khayal yang menceritakan katakter tokoh, latar, peristiwa-peristiwa aneh, atau situasi asing yang tidak pernah terjadi di dunia nyata, tetapi di dunia fantasi bisa saja terjadi namun anehnya dapat diterima oleh pembaca.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan ingin belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang ingin dikehendaki siswa saat belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa saat kegiatan menulis teks cerita fantasi dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk bisa menuangkan ide serta imajinasi ke dalam bentuk tulis, adanya kegiatan yang menarik saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang mendorong siswa untuk bisa berimajinasi lebih dalam saat menggali ide-ide yang ada di dalam pikiran dan perasaan siswa. Dan terakhir adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi akan menghasilkan tulisan yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan aktivitas atau kegiatan yang baik pula. Dengan kata lain, intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian hasil belajarnya, khususnya dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi.

### ***Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa nilai signifikansi atau *Sig.* sebesar 0,002 dan  $t_{hitung} = 3,171$ . Dikarenakan nilai *Sig.* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas penguasaan kosakata terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Menurut sintesis teori yang ada, Penguasaan kosakata adalah penguasaan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan secara tepat, baik lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks kalimatnya. Sedangkan, kemampuan menulis teks cerita fantasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam bentuk tulis berupa cerita tentang dunia lain di samping dunia nyata yang ceritanya sulit dipercaya. Dunia lain disini adalah dunia khayal yang menceritakan katakter tokoh, latar, peristiwa-peristiwa aneh, atau situasi asing yang

tidak pernah terjadi di dunia nyata, tetapi di dunia fantasi bisa saja terjadi namun anehnya dapat diterima oleh pembaca.

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai oleh seseorang. Dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi, penguasaan kosakata yang memadai termasuk ke dalam teknik penulisan yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan berbahasa, khususnya dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi.

Dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi, siswa membutuhkan skemata yang luas sehingga siswa mampu menuangkan ide, gagasan, imajinasi, serta pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Jadi, semakin luas skemata seseorang, maka semakin mudahlah ia menulis. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa juga harus diimbangi dengan penguasaan pembendaharaan kata yang maksimal, sebab penguasaan kosakata yang memadai dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penguasaan kosakata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 249,860.$ , terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. 0,000$  dan  $t_{hitung} = 9,122$ , dan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. 0,002$  dan  $t_{hitung} = 3,171$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- A'isah, S. (2015). *Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Setya Secang Kabupaten Magelang*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cahyani, I. (2009). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Moeliono, A. (2002). *Ikhwal kata dalam karangan* (Makalah), disampaikan pada Bulan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Saddhono, K., & Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, H. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.